

## KOMUNIKASI BISNIS LINTAS BUDAYA DI CINA

### *COMMUNICATION OF CROSS-CULTURAL BUSINESS IN CHINA*

**Wa Ode Nurul Yani**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

yaniwaodenurul@gmail.com

---

#### **ABSTRAK**

Cina ada dimana-mana, kata MADE IN CHINA tersebar luas sama seperti uang. Cina bergerak cepat dan cerdas dalam menapaki tangga ekonomi dunia dalam waktu yang singkat, ada sesuatu yang besar samar-samar mulai tampak. Saat ini sedang berlangsung gelombang aliran modal industri dunia berkecepatan tinggi yang sangat besar mengalir ke Cina melampaui banyak negara-negara industri yang sudah maju, di negara inilah saat ini dunia berinvestasi.

Bangsa ini menghasilkan lebih banyak pakaian, membuat lebih banyak sepatu, merakit beragam mainan untuk anak-anak diseluruh dunia. Dalam teknologi, Cina menghasilkan lebih banyak komputer, kamera, TV, DVD player dan telepon genggam dibandingkan seluruh negara di dunia. Banyak produk Jepang, Korea, Amerika, Jerman dibuat di pabrik-pabrik Cina yang sama. Suku cadang Boeing, pesawat penjelajah ruang angkasa dan roket dibuat di negeri ini, Cina membeli baja dan karet, ladang-ladang minyak dan gas di seluruh dunia hingga ke rongsokan besi, kertas dan plastik bekas untuk di daur ulang, tak ketinggalan latex bekas kondom di daur ulang dijadikan aksesoris hiasan rambut.

**Kata kunci:** *Komunikasi, Bisnis, Budaya Cina*

#### **ABSTRACT**

*China is everywhere, said MADE IN CHINA is widespread as well as money. China moves fast and smartly in climbing the world economic ladder in a short time, something big faintly begins to appear. Currently a huge wave of massive high-speed industrial capital flows into China surpasses many industrialized countries that have advanced, in this country the world is currently investing.*

*This nation produces more clothes, makes more shoes, assembles various toys for children throughout the world. In technology, China produces more computers, cameras, TVs, DVD players and mobile phones than all countries in the world. Many Japanese, Korean, American, German products are made in the same Chinese factories. Boeing parts, space and rocket explorers are made in this country, China buys steel and rubber, oil and gas fields around the world to scrap iron, paper and used plastic for recycling, not to forget condom latex in recycling is used as accessories for hair ornaments.*

**Keywords:** *Communication, Business, Chinese Culture*

## A. Pendahuluan

Kebudayaan dan peradaban Cina adalah salah satu dari lima yang tertua di dunia dalam deretan dengan Mesir, Babilon, Aztec dan Yunani. Kebudayaan-kebudayaan lain hancur dan lenyap, tetapi kebudayaan Cina tetap bertahan hingga hari ini, bangsa kuno ini berhasil mengarungi zaman yang terus berubah dan mampu menyesuaikan diri. Cina sudah mengalami empat periode globalisasi yaitu :

1. Globalisasi Pertama, terjadi ketika hubungan perdagangan sutra dengan kekaisaran Roma sekitar 2000 tahun yang lalu di era Dinasti Tang yang melahirkan “*Pax Sinica*” tentang supremasi kebudayaan dan peradaban Cina disertai dengan masuknya agama Buddha ke dunia Barat di awal abad Masehi, bahkan menyebar ke kawasan Asia Timur.
2. Globalisasi Kedua, pada masa kekuasaan Dinasti Ming dan Qing di abad ke-16 dimana intelektual Cina berkenalan dengan peta dan konsep “dunia”, melalui missionaris Yesuit masuknya ilmu astronomi, ilmu matematika, ilmu fisika dan seni lukis Eropa Barat.
3. Globalisasi Ketiga, saat itu Inggris mendobrak pintu Cina lewat “perang Candu” tahun 1840. Agresifitas kapitalisme Barat tidak dapat dibendung yang memaksa berlangsungnya proses globalisasi kebudayaan di Cina. Runtuhnya dinasti Qing hingga Perang Dunia II adalah masa traumatik bagi bangsa Cina akibat proses globalisasi kebudayaan yang

sangat menggoncang Cina bahkan merobohkan sendi dan pilar kebudayaan Cina yang sudah ada ribuan tahun yang lalu. Kelompok konservatif mencapai klimaknya pada saat arsitektur, seni sastra, teknologi dan kebudayaan tradisional mengalami kritik, evaluasi dan dieliminasi. Sistem pemikiran Konfusianisme yang telah baku membeku selama 2500 tahun tiba-tiba dilegitimasi dan harus disingkirkan. Puncak penolakan Konfusianisme terjadi pada tanggal 4 Mei 1919, Dr. Sun Yat Sen memilih bentuk pemerintahan republik yang dipengaruhi oleh pemikiran Darwinisme, Pragmatisme, Sosialisme dan Marxisme, sehingga mulai mendirikan Partai Komunis Cina pada tahun 1921.

4. Globalisasi Keempat, berlangsung sejak berkuasanya Partai Komunis Cina pada tahun 1949 yang resmi dan formal membuang semua warisan kebudayaan leluhur Cina digantikan dengan kebudayaan global Eropa Barat yang diwakili Marxisme/Komunisme. Puncak globalisasi keempat ini pada tahun 1966 yang disebut “Revolusi Kebudayaan Proletar”, revolusi ini secara konsisten menghancurkan segala macam warisan.

David Held membagi globalisasi dalam empat varian menurut tingkat *intensity*, *extensity* dan *velocity*. Globalisasi yang terjadi pada saat inilah yang paling dalam, paling luas dan paling cepat. Cina yang telah ada sejak 3000 tahun yang lalu merupakan kasus *par excellence* sebuah bangsa yang

mengalami globalisasi dalam empat varian itu, dan Cina tetap *survive* dalam seluruh proses itu, tidak hilang lenyap ditelan oleh proses yang pada intinya mempunyai potensi merusak.

Filsafat Enlightenment Eropa Barat di Cina terjadi abad ke-19 sebagai ukuran untuk mengubah Cina menjadi bangsa berbudaya dalam visi sosialisme paling radikal dari Eropa, yang di Eropa sendiri impian Karl Marx ini tidak pernah muncul. Ideologi yang menguasai Cina saat ini adalah neoliberalisme yang menguasai Inggris dan Amerika Serikat saat ini.

Di balik pengaruh ekonomi pesat Cina selama 25 tahun terakhir, terdapat fakta mendasar tentang penduduk Cina yang luar biasa banyak, Cina adalah tempat kediaman hamper 1,5 miliar orang, perhitungan sensus resmi 1,3 miliar. Cina adalah tempat kerja dunia karena negara tersebut terletak di bagian dunia yang relatif stabil dan menawarkan kepada produsen-produsen dunia, tenaga kerja yang handal, patuh dan mampu, yang dipertahankan melalui disiplin yang dilaksanakan pemerintah. Saat ini Cina sungguh mengalami “*gaige kaifang*” adalah kebijakan reformasi dan membuka diri di segala bidang kehidupan menuju ke arah yang lebih baik. Cina mengetuk pintu semua negara diseluruh dunia dan merayu semua perusahaan multinasional dunia untuk berinvestasi di Cina.

Rakyat Cina bersorak gembira ketika Cina berhasil terpilih sebagai negara penyelenggara Olimpiade 2008, Cina sebagai anggota World Trade Organization (WTO), masuknya Bill Gates ke Cina yang sedang mengalami transformasi luar biasa, karya sastra dalam novel-novel Barat yang gaya berdandan

berpikir dan berperilaku seksi yang dulu dinyatakan taboo di masyarakat lama sekarang dibuka secara terang-terangan, seniman-seniman pelukis Cina meninggalkan gaya realis-sosialis memasuki aliran yang berkembang di Barat seperti surealisme, ekspresionisme, conceptual art, performance art, pop art dan sebagainya, musik pop menjalar masuk dari Hong Kong dan Taiwan, orang Cina lebih suka makan hamburger di kios MacDonald atau Pizza di Pizza Hut.

Westernisasi Cina tidak ragu-ragu untuk mengadopsi segala unsur kebudayaan Barat saat ini yang paling maju. Gairah bangsa Cina untuk mengeruk dan menyerap segala sesuatu yang berasal dari Barat membuat kota Shanghai dan Beijing menjadi kota paling kosmopolitan di seluruh Cina dan Asia sebagai kota perdagangan, kota industri, kota intelektual yang menjadi symbol keterbukaan Cina kepada dunia.

#### **A. Komunikasi Pembangunan**

Ide munculnya konsep atau istilah komunikasi pembangunan dalam masyarakat, lahir pasca berakhirnya Perang Dunia II, muncul keprihatinan di kalangan ilmuwan dan praktisi pembangunan terhadap kondisi negara-negara yang menjadi korban perang. Negara korban perang mengalami keterpurukan, keterbelakangan, kemiskinan dan ketidakbaryadaan yang sangat memprihatinkan akibat perang dunia, mereka berada dalam posisi yang termarginalkan dalam lingkungan pergaulan dunia. Para ahli dari negara maju melihat hal ini, kemudian memprakarsai model pembangunan untuk mengatasi kondisi di negara-negara korban perang.

Pada tahun 1960-an, untuk pertama kalinya istilah komunikasi pembangunan diperkenalkan oleh para jurnalis untuk yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong proses penyusunan kebijakan dan percepatan pembangunan negara korban perang melalui pola peliputan dan pemberitaan yang memadai. Semenjak itulah konsep komunikasi pembangunan populer di negara-negara berkembang.

### **Teori-Teori Komunikasi Pembangunan**

#### **1. Teori Interdependensi**

Teori komunikasi pembangunan lintas budaya yang diterapkan di Cina adalah Teori Interdependensi, dimana, semua negara di dunia tergantung dengan negara lainnya (interdependensi), hanya berbeda dari jenis dan tingkat ketergantungannya. Adanya keterkaitan antar negara dalam dimensi fisik maupun ekonomi diharapkan mampu menciptakan adanya kerjasama yang mendorong adanya perdamaian dan pembangunan dunia. Dalam teori dependensi hubungan yang menciptakan kondisi “*zero sum game*” (yang satu untung yang lain rugi), tetapi dalam teori interdependensi menciptakan kondisi “*win-win position*” (saling menguntungkan).

Kondisi pendukung teori interdependensi :

- a. Aliran dana dan pola investasi
- b. Perubahan teknologi dan internasionalisasi produk
- c. Perdagangan dan aturan-aturan internasional lainnya

#### **2. Teori Neo-Klasik**

Teori ini muncul tahun 1980-an, anti terhadap pendekatan revolusioner yang dikemukakan teori dependensi. Teori ini merekomendasikan :

- a. Membebaskan pasar dari campur tangan pemerintah
- b. Swastanisasi BUMN
- c. Promosi perdagangan bebas
- d. Ekspansi ekspor
- e. Membuka diri terhadap investasi Penanaman Modal Asing
- f. Mengeliminir ketidakefisienan dalam regulasi pemerintah (deregulasi)
- g. Menghilangkan distorsi harga dasar pada input, produk dan pasar uang.

Menurut teori ini, sumber keterbelakangan suatu negara disebabkan campur tangan pemerintah dalam ekonomi, korupsi, kurangnya intensif ekonomi, kesalahan alokasi sumber daya alam dan penetapan kebijakan harga yang tidak efektif karena campur tangan pemerintah yang terlalu besar.

#### **3. Teori Neoliberalisme**

Neoliberalisme yang juga dikenal sebagai paham ekonomi neoliberal mengacu pada filosofi ekonomi-politik akhir-abad kedua puluh, sebenarnya merupakan redefinisi dan kelanjutan dari liberalisme klasik yang dipengaruhi oleh teori perkeonomian neoklasik yang mengurangi atau menolak penghambatan oleh pemerintah dalam ekonomi domestik karena akan mengarah pada penciptaan Distorsi dan High Cost Economy yang kemudian akan berujung pada tindakan

koruptif. Paham ini memfokuskan pada pasar bebas dan perdagangan bebas merobohkan hambatan untuk perdagangan internasional dan investasi agar semua negara bisa mendapatkan keuntungan dari meningkatkan standar hidup masyarakat atau rakyat sebuah negara dan modernisasi melalui peningkatan perdagangan dan investasi. Revolusi neoliberalisme ini bermakna bergantinya sebuah manajemen ekonomi yang berbasis persediaan menjadi berbasis permintaan. Sehingga menurut kaum Neoliberal, sebuah perekonomian dengan inflasi rendah dan pengangguran tinggi, tetap lebih baik dibanding inflasi tinggi dengan pengangguran rendah. Tugas pemerintah hanya menciptakan lingkungan sehingga modal dapat bergerak bebas. Dalam titik ini pemerintah menjalankan kebijakan-kebijakan memotong pengeluaran, memotong biaya-biaya publik seperti subsidi, sehingga fasilitas untuk kesejahteraan publik harus dikurangi.

Akhirnya, logika pasarlah yang berjaya diatas kehidupan publik. Ini menjadi pondasi dasar neoliberalism, menundukan kehidupan publik ke dalam logika pasar. Semua pelayanan publik yang diselenggarakan negara harusnya menggunakan prinsip untung-rugi bagi penyelenggara bisnis publik tersebut, dalam hal ini untung rugi ekonomi bagi pemerintah. Subsidi dianggap akan menjadi pemborosan dan inefisiensi tidak mengistimewakan kesejahteraan umum.

Satu kelebihan neoliberalisme adalah menawarkan pemikiran politik yang sederhana, menawarkan penyederhanaan politik sehingga pada

titik tertentu politik tidak lagi mempunyai makna selain apa yang ditentukan oleh pasar dan pengusaha. Dalam pemikiran neoliberalisme, politik adalah keputusan-keputusan yang menawarkan nilai-nilai, sedangkan secara bersamaan neoliberalisme menganggap hanya satu cara rasional untuk mengukur nilai, yaitu pasar. Semua pemikiran diluar rel pasar dianggap salah.

### C. Globalisasi

**Globalisasi** adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk [interaksi](#) yang lain sehingga batas-batas suatu [negara](#) menjadi semakin sempit. Globalisasi pasar keuangan mengubah pola hubungan finansial, proses produksi, perdagangan, teknologi informasi dan hubungan ekonomi lainnya yang pada gilirannya menimbulkan gejala menyatunya ekonomi semua bangsa (dunia tanpa batas).

**Globalisasi** adalah suatu proses di mana antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan [internasionalisasi](#) sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara.

Ada yang melihat globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa

saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuk yang paling mutakhir. Negara-negara yang kuat dan kaya praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing. Globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama. Theodore Levitte merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah globalisasi pada tahun 1985.

Globalisasi komunikasi pembangunan lintas budaya merupakan suatu proses kegiatan ekonomi, perdagangan dan budaya, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Ketika globalisasi terjadi, maka batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Scholte melihat bahwa ada beberapa definisi yang dimaksudkan orang dengan globalisasi:

1. Internasionalisasi: Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan

internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain.

2. Liberalisasi: Globalisasi juga diartikan dengan semakin diturunkannya batas antar negara, misalnya hambatan tarif ekspor impor, lalu lintas devisa, maupun migrasi.
3. Universalisasi: Globalisasi juga digambarkan sebagai semakin tersebarunya hal material maupun imaterial ke seluruh dunia. Pengalaman di satu lokalitas dapat menjadi pengalaman seluruh dunia.
4. Westernisasi: Westernisasi adalah salah satu bentuk dari universalisasi dengan semakin menyebarnya pikiran dan budaya dari barat sehingga mengglobal.
5. Hubungan transplanetari dan suprateritorialitas: Arti kelima ini berbeda dengan keempat definisi di atas. Pada empat definisi pertama, masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya. Pada pengertian yang kelima, dunia global memiliki status ontologi sendiri, bukan sekadar gabungan negara-negara.
6. Perubahan dalam konstantin ruang dan waktu: Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa

komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.

7. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).
8. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olah raga internasional). saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur, dan makanan.
9. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

Kebaikan globalisasi adalah (1) Produksi global dapat ditingkatkan, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan negara. (2) Meningkatkan kemakmuran masyarakat Cina, konsumen asing dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah. (3) Meluaskan pasar untuk

produk dalam negeri, perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara dapat memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri. (4) Memperoleh lebih banyak modal dari investasi asing dan teknologi yang lebih baik. (5) Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi dari negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal dunia.

Keburukan globalisasi adalah (1) Menghambat pertumbuhan sektor industri negara-negara berkembang. (2) Ketergantungan kepada industri-industri yang dimiliki perusahaan multinasional semakin meningkat. (3) Memperburuk neraca pembayaran negara yang tidak bisa bersaing dalam ekspor dan cenderung mengalami defisit. (4) Investasi asing semakin besar menyebabkan aliran pembayaran keuntungan (pendapatan) investasi ke luar negeri semakin meningkat. (5) Sektor keuangan semakin tidak stabil, dana dalam negeri akan mengalir ke luar negeri dan nilai mata uang domestik negara berkembang merosot. (6) Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara berkembang dalam hal pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

#### **D. Komunikasi Bisnis Lintas Budaya di Cina**

Pada tanggal 15 Oktober 2003 Cina berhasil meluncurkan roket 'Shenzhou V' dengan astronot bernama Yang Liwei ke luar angkasa. Cina tercatat sebagai negara ketiga di dunia yang mencapai tingkat teknologi super power setelah Amerika Serikat dan Rusia. Cina telah meluncurkan satelit-satelit ke luar angkasa, peluncuran rudal antar benua dan pengembangan teknologi nuklir.

Cina tidak mempropagandakan kemenangan dan melecehkan Tuhan dan agama seperti yang dilakukan kosmonot Rusia Yuri Gagarin yang mengatakan bahwa ia tidak bertemu Tuhan di luar angkasa, mengejek kapitalis dan agama. Cina telah berubah dengan merevisi ideologi komunis yang menguap begitu saja ditelan udara begitu kelompok reformis memegang kekuasaan. Komunis tidak dapat dipertahankan di Cina, maka lahirlah sosialisme tahap awal.

Elite pemimpin Cina kini lebih cenderung berembug tanpa kekerasan. Inti dari perubahan ada pada sistem ekonomi yang dimulai dari reformasi pedesaan dan pembubaran komune. Petani dilepaskan dari kekangan perencanaan dan dibiarkan berproduksi dan berinvestasi. Pemerintah Cina melalui privatisasi mencabut subsidi untuk pada buruh. Cina telah menganut ekonomi pasar. Cina bukan lagi rezim militer, rezim militer adalah tradisi warisan masa lalu. Cina kini tidak lagi direpotkan oleh gangguan dan ancaman dari militer.

Cina berhasil menyaingi Jepang menghasilkan barang-barang elektronik seperti TV, DVD player, Handphone, Komputer, Laptop, Kamera digital, peralatan listrik, dll, namun periksalah produk elektronik itu lebih dekat dan dalam huruf kecil terdapat kata-kata Made in China. Perusahaan-perusahaan Jepang, Amerika, dan Korea di buat di pabrik-pabrik Cina yang sama. Cina menghasilkan banyak tekstil untuk pakaian kaos kaki, membuat lebih banyak sepatu dan tas, mainan untuk anak-anak dan aksesoris hiasan untuk fashion. Prancis dan Italia mengubah daftar cabang tokonya di seluruh dunia dengan menyertakan Shanghai.

Cina menghasilkan suku cadang pesawat Boeing, Cina membeli ladang-ladang minyak dunia dan menandatangani perjanjian-perjanjian pengadaan minyak dan gas eksklusif dunia dengan Arab Saudi dan Rusia. Dunia sedang berinvestasi di Cina, tengah terjadi gelombang aliran modal industri dari seluruh penjuru dunia menuju Cina. Pengusaha Amerika Serikat dan Eropa banyak memecat ribuan karyawannya karena investasi telah berpaling sumber daya manusia ke buruh Cina yang lebih murah. Cina menyedot lapangan kerja dari negara-negara di seluruh dunia. Cina memproduksi mobil, truk, pesawat terbang, kapal, jaringan pengalihan untuk sistem telepon, pabrik, kapal selam, satelit dan roket.

Cina membeli rongsokan besi, baja, kertas, plastik dan karet/latex/silikon dari seluruh dunia dalam jumlah besar untuk dibentuk menjadi produk-produk yang dijual ke seluruh dunia. Cina mengeksport komputer dengan merek-merek Cina, membangun serat optik yang berkecepatan tinggi menggunakan laser dan klinik ultramodern, mengembangkan software untuk mesin dan alat-alat kedokteran berteknologi tinggi.

Selain menjadi bangsa yang punya kinerja tinggi, Cina juga terkenal sebagai bangsa pembajak dan pemalsu merek. Masyarakat Cina mempunyai dorongan untuk melakukan kecurangan. Bir tiruan bermerek Heineken dan Budweiser, Coca Cola dan Haagen-Dazs, Shampo Head & Shoulders dan Rejoice, ribuan barang tiruan buatan Cina berupa pakaian merek Tommy Bahama, Polo, Ralph Lauren, Tommy Hilfiger, Hermes, Lacoste, Hugo Boss, Emporio Armani melalui e-Bay dan pasar loak ataupun dioplos di toko-toko fashion di negara berkembang. Kaca mata

tiruan seperti Gucci, Versace, Louis Vuitton. Game, software program komputer dan DVD film bajakan beredar di dunia. Cina memalsukan suku cadang otomotif dan hardware komputer, agrokimia dan vaksin rabies palsu, ratusan ribu eksemplar buku dan novel bajakan laris dunia seperti Harry Potter karya J.K. Rowling.

### **E. Pembahasan**

Rahasia dapat bangkit dari kemiskinan dan mencapai tingkat kemakmuran ditentukan oleh *productivity culture* yang bukan muncul dari dalam kultur Cina yang sudah berumur 5000 tahun, melainkan *productivity culture* ini muncul sebagai akibat dari persaingan antar bangsa yang terjadi setelah globalisasi. Cina lebih dulu mengambil alih kultur produktifitas negara-negara maju dunia sebelum digilas bangsa lain. Globalisasi membuat Cina berputar keseluruhan dunia untuk mencari keunggulan demi memenangkan persaingan antar bangsa.

Munculnya kultur seperti ini harus didukung, didorong dan dirangsang oleh Negara, cita-cita membangun Cina ini yang member inspirasi pemimpin Cina dari Sun Yat-sen, Deng Xiaoping, Chiang Kai-shek dan Mao Zedong. Semangat ini muncul akibat persaingan global yang memaksa bangsa untuk harus mengambil *productivity culture*. Semangat bersaing bangsa Cina berasal dari ingatan masa lalu ketika Cina dipermalukan dan diinjak-injak oleh bangsa Barat mulai dari kekalahan dalam Perang Candu (1840) sampai ke berbagai kekalahan lain. Semangat persaingan global secara historis telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Cina berjuang keras untuk

mengalahkan negara-negara Barat (terutama Amerika Serikat) dalam segala hal.

Semangat dalam *productivity culture* ini disebut “*zi qiang*” (memperkuat diri sendiri) *ada* merata di seluruh bangsa Cina untuk menjadi bangsa yang kuat, makmur dan modern atau “*fu qiang*” (menjadi kaya dan perkasa). Sebagai indikator, bangsa Cina menunggu di depan TV di tengah malam saat pengumuman apakah Cina akan menjadi tuan rumah Olimpiade tahun 2008, seakan-akan menunggu pengumuman perang, rakyat Cina merayakan kemenangan ini sorak sorai di seluruh kota. Semangat untuk menjadi sejajar dengan bangsa-bangsa Barat sangat terlihat jelas ketika Cina secara resmi diterima menjadi anggota WTO. Pada tahun 2002 ASEAN dan Cina setuju untuk mengadakan ASEAN Free Trade Area (AFTA) 2003.

### **F. Penutup**

Cina bergerak cepat dan cerdas dalam menapaki tangga ekonomi dunia dalam waktu yang singkat. Saat ini sedang berlangsung gelombang aliran modal industri dunia berkecepatan tinggi yang sangat besar mengalir ke Cina melampaui banyak negara-negara industri yang sudah maju, di negara inilah saat ini dunia berinvestasi. Cina membeli baja dan karet, ladang-ladang minyak dan gas di seluruh dunia hingga ke rongsokan besi, kertas dan plastik bekas untuk di daur ulang menjadi segala macam produk-produk yang dibutuhkan dunia, mulai dari mobil, truk, pesawat terbang, kapal, jaringan pengalihan untuk sistem telepon, pabrik,

kapal selam, satelit dan roket, peralatan elektronik, tekstil, mainan anak, makanan dan minuman, software dan hardware komputer, alat-alat kesehatan dan kedokteran, kimia,

Ideologi yang menguasai Cina saat ini adalah neoliberalisme yang menguasai Inggris dan Amerika Serikat saat ini. Cina berhasil meluncurkan roket 'Shenzhou V' dengan astronot bernama Yang Liwei ke luar angkasa. Cina tercatat sebagai negara ketiga di dunia yang mencapai tingkat teknologi super power setelah Amerika Serikat dan Rusia. Cina telah meluncurkan satelit-satelit ke luar angkasa, peluncuran rudal antar benua dan pengembangan teknologi laser dan nuklir.

Cina adalah tempat kerja dunia karena negara tersebut terletak di bagian dunia yang relatif stabil dan menawarkan kepada produsen-produsen dunia, tenaga kerja yang handal, patuh dan mampu, yang dipertahankan melalui disiplin yang dilaksanakan pemerintah. Saat ini Cina sungguh mengalami "*gaige kaifang*" adalah kebijakan reformasi dan membuka diri di segala bidang kehidupan menuju ke arah yang lebih baik. Cina mengetuk pintu semua negara diseluruh dunia dan merayu semua perusahaan multinasional dunia untuk berinvestasi di Cina.

Saran untuk Indonesia, Indonesia pernah menjadi bangsa terjajah selama lebih dari 350 tahun, tetapi kesadaran "keterjajahan" dan "dipermalukan" tidak menghasilkan semangat pembalasan atas ketertindasan dan kekalahan untuk menjadi bangsa yang maju. Indonesia pernah menjadi terkenal pada saat Kerajaan Majapahit yang gemilang, tetapi tidak pernah mengilhami perjuangan bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang terkemuka di dunia padahal

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar kelima di dunia. Kesadaran nasionalisme Soekarno dalam pidato-pidato yang menggema terdengar ke seluruh dunia, tidak pernah menjadi inspirasi yang mengobarkan semangat kebangsaan menjadi bangsa yang maju dan makmur.

*Productivity culture* tidak pernah tumbuh di Indonesia, tidak ada semangat persaingan global. Pada masa Reformasi malah memunculkan semangat penjarahan dan penghancuran Indonesia, ditandai dengan kerusuhan terror bom, perang antaragama, perang antarsuku, korupsi, partai-partai yang sibuk dan egois tidak peduli penderitaan bangsa ini. Menuju Indonesia maju, pemerintah harus menegakkan supremasi hukum dalam membasmi korupsi, membangun pendidikan dan *productivity culture* untuk dapat mengelola sumber daya alam yang kaya dan sumber daya manusia yang banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Curtis, Dan. B, James J Floyd and Jerry L. Winsor. 2006. Komunikasi Bisnis dan Profesional. Penerjemah : Nanan Kandagasari. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fishman, Ted C. 2006. China. Inc. Bagaimana Kedigdayaan China Menantang Amerika dan Dunia. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Guffey, Mary Ellen, Kathleen Rhodes and Patricia Rogin. 2005. *Business Communication 1*. Singapore: Thomson Learning (a division of Thomson Asia Pte Ltd)
- Lewis, Richard D. 1996. Komunikasi Bisnis Lintas Budaya. Penerjemah

- : Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif. Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robbins, Harvey and Michael Finley. 1995. *Why Teams Don't Work*. Princetown: Peterson's/Pacestter Books.
- Samovar, Larry A. and Richard E. Porter. 2004. *Communication Between Culture*. Fifth Edition. Toronto: Wadsworth, a division of Thomson Learning
- Seng, Ann Wang. 2006. *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Jakarta: Hikmah
- Varner, Iris and Linda Beamer. 2005. *Intercultural Communication in The Global Workplace*. Third Edition. New York: McGraw-Hill
- Wibowo, I. 2004. *Belajar dari Cina*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Jurnal :
- Azzam, Georges. 2001. *Inside the Charisma Economy*, National Post Business. December Edition.
- Cunningham, Dwight. 2000. *The Downside of Technology*, Chicago Tribune Internet. January Edition.
- Penley, L.E., E.R. Alexander, I.E. Jerigan and C.I. Henwood. 1991. *Communication Abilities of Managers: The Relationship to Performance*. Journal Management. No. 17.